

**PELAKSANAAN MISI DI GKJW JEMAAT TUMPAK**  
**Tinjauan terhadap Pelaksanaan Misi sebagai Perantara Keselamatan**  
**di GKJW Jemaat Tumpak**



**OLEH:**  
**NATHANIEL BHUWANA PERSADA**  
**01190189**

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT**  
**DALAM MENCAPAI GELAR SARJANA**  
**PADA FAKULTAS TEOLOGI**  
**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA**  
**DESEMBER 2023**

**HALAMAN JUDUL**

**PELAKSANAAN MISI DI GKJW JEMAAT TUMPAK**

**Tinjauan terhadap Pelaksanaan Misi sebagai Perantara Keselamatan**

**di GKJW Jemaat Tumpak**

**OLEH:**

**NATHANIEL BHUWANA PERSADA**

**01190189**

**DOSEN PEMBIMBING:**

**Pdt. Dr. JOZEF M. N. HEHANUSSA, M.Th**

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM**

**MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA**

**DESEMBER 2023**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nathaniel Bhuwana Persada  
NIM : 01190189  
Program studi : Filsafat Keilahan  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Pelaksanaan Misi di GKJW Jemaat Tumpak : Tinjauan terhadap Pelaksanaan Misi sebagai Perantara Keselamatan di GKJW Jemaat Tumpak”**

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 23 Januari 2024

Yang menyatakan

  
Nathaniel Bhuwana Persada  
01190189

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul :

**PELAKSANAAN MISI DI GKJW JEMAAT TUMPAK :  
TINJAUAN TERHADAP PELAKSANAAN MISI SEBAGAI PERANTARA  
KESELAMATAN DI GKJW JEMAAT TUMPAK**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

**NATHANIEL BHUWANA PERSADA**

**01190189**

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Filsafat Keilahian pada 11 Januari 2024

Nama Dosen

1. **Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th**  
(Dosen Pembimbing)
2. **Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum.,Ph.D**  
(Dosen Penguji)
3. **Pdt. Devina Widiningsih, M.Th**  
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan



Yogyakarta, 23 Januari 2023

Disahkan oleh :

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian  
Program Sarjana



**Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D**

**Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D**

## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nathaniel Bhuwana Persada

NIM : 01190189

Judul Skripsi: **"Pelaksanaan Misi di GKJW Jemaat Tumpak : Tinjauan terhadap Pelaksanaan Misi sebagai Perantara Keselamatan di GKJW Jemaat Tumpak"**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua catatan referensi yang jelas dituliskan bagi setiap penggunaan pemikiran orang lain atau tulisan orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat untuk menjadi periksa bagi semua pihak.

Yogyakarta, 23 Januari 2024

Penulis,



Nathaniel Bhuwana Persada

DUTA WACANA

## KATA PENGANTAR

Ide atau gagasan dari skripsi ini berasal dari keresahan penulis terkait misi gereja. Keresahan ini bermula dari pandangan penulis yang selama ini memahami bahwa misi gereja hanyalah sebuah kegiatan yang ditujukan untuk meng-kristen-kan orang yang belum Kristen. Akan tetapi, pandangan sempit penulis ini kemudian terbantahkan ketika penulis mengenal dan mengikuti mata kuliah misiologi pada semester 7 yang lalu. Ternyata, misi gereja bukan hanya perihal penginjilan atau aksi *kristenisasi*, tetapi lebih dari itu, misi gereja adalah terkait bagaimana gereja memahami tugas dan panggilan perutusannya di dunia ini. Dengan demikian, penulis akhirnya memahami bahwa misi gereja dalam memperantarai keselamatan Allah kepada dunia dapat diselenggarakan dengan berbagai cara, tidak hanya dengan aksi penginjilan tetapi juga dapat dilakukan dengan cara-cara yang lebih konkret, seperti melalui aksi-aksi pelayanan lain yang solider terhadap penderitaan manusia di masa kini. Berdasarkan pengalaman tersebut dan di tengah balada pengumpulan proposal skripsi, akhirnya bulat tekad penulis untuk menulis sebuah skripsi yang berbicara tentang bagaimana pelaksanaan misi sebagai perantara keselamatan kepada dunia dalam konteks masa kini, yang berkonteks di GKJW Jemaat Tumpak.

Penulis menyadari betul bahwa tulisan sederhana ini tentu memiliki banyak kekurangan. Akan tetapi, terlepas dari kekurangan-kekurangan tersebut, penulis dapat belajar banyak hal melalui penulisan skripsi ini. Penulis belajar terkait bagaimana sebuah idealisme itu bekerja di dalam sebuah konteks. Nyatanya, sesuatu yang bersifat ideal dalam konsep, belum tentu dapat diselenggarakan dengan ideal di dalam praktik. Selain itu, penulis juga menemukan, bahwa ketika berhadapan dengan konteks, dasar pengetahuan saja tidak cukup, karena diperlukan beberapa hal lain yang tidak penulis dapatkan melalui pendidikan formal ini. Melalui penulisan skripsi ini, penulis berpesan kepada diri sendiri dan pembaca, yaitu “jangan pernah merasa cukup dalam belajar karena masih ada banyak hal yang belum kita ketahui”.

Selanjutnya, terkait terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan hanya didasari atas kerja keras penulis. Skripsi ini selesai dalam waktu satu tahun dengan bantuan doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terima kasih kepada Allah Tritunggal yang senantiasa setia kepada hambanya ini. Tak pernah luput penyertaan dan kasih setia-Nya dalam kehidupan penulis, sehingga sampai saat ini penulis tetap dapat menikmati kehidupan pemberian-Nya, termasuk terselesaikannya skripsi.

2. Terima kasih kepada Mbah Kung dan Mbah Uti, dua orang yang paling berjasa dalam kehidupanku. Terima kasih atas cinta yang selama ini kalian berikan dan ajarkan kepadaku. Perjuangan ini juga tidak akan pernah selesai tanpa doa dan dukungan kalian. Sekali lagi, terima kasih, Pak, Buk!
3. Terima kasih kepada Papa, Mama, dan Dio. Terima kasih banyak atas doa dan dukungan kalian yang tulus selama ini. Terima kasih banyak untuk nilai hidup yang sudah kalian ajarkan. Cinta dan kasih kalian selalu tersimpan di hatiku.
4. Terima kasih kepada Pak Oce yang senantiasa setia menemani proses penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak, Pak, untuk dukungan yang selama ini tidak terhitung jumlahnya. Terima kasih sudah menjadi teman diskusi dan berbagi kehidupan.
5. Terima kasih kepada Pak Wahyu Satria dan Bu Devina yang telah menjadi “lawan” diskusi dalam sidang skripsi ini. Terima kasih banyak atas kritik dan saran yang membantu penulis melangkah ke arah yang lebih baik lagi.
6. Terima kasih kepada Pak Agus Catur, pendeta GKJW Jemaat Tumpak, yang telah berkenan penulis repotkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih juga untuk perjumpaan yang selalu hangat dan inspiratif. Terima kasih juga untuk segenap warga jemaat GKJW Jemaat Tumpak yang sudah menerima penulis dengan baik dan berkenan menjadi narasumber dalam skripsi ini.
7. Terima kasih juga kepada Helvin, sahabat sekaligus saudaraku. Terima kasih banyak untuk semua perjumpaan dan pengalaman yang sudah kita lalui bersama di Teologi ini. Tak lupa untuk *sedulurku* GKJW 2019, Akta, Agung, dan Heski. Terima kasih untuk cinta dan bantuan kalian selama ini. Begitu juga kepada saudara-saudariku Teologi 2019, Tyok, Aji, Ari, Alvian, dan kalian semua yang tidak dapat kusebutkan satu per satu, terima kasih untuk cinta dan kehangatan kalian selama ini. Kalian semua luar biasa! Aku berharap kalian selalu sukses di mana pun berada.
8. Terima kasih juga kepada *Bosas Ecofarm Simplicity* dan seluruh penghuninya (Gilcep, Bombom, Widodo, Wahyu, dan segenap mas-masku yang terdahulu). Terima kasih sudah memberikanku kesempatan untuk bermukim, bersaudara, dan belajar mencintai.
9. Terima kasih juga kepada gerejaku, GKJW. Terima kasih sudah menjadi tempat untuk pulang dan mengajarkanku banyak arti kehidupan.
10. Terima kasih juga untuk Priscilla, “teman sejati” dalam suka-duka yang mengajarkanku arti cinta. Terima kasih, Non, untuk ketulusan, kesetiaan, dan keberanian yang selama ini kamu tunjukkan. Semoga kelak kita selalu bersama.

*11. Last but not least, I wanna thank me.* Terima kasih untuk segala hal yang sudah kita lalui sejauh ini. Terima kasih untuk semua.

Sebagai penutup, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya. Apabila kalian menemukan kekurangan, penulis memohon maaf dan berharap agar kalian berkenan untuk menyempurnakannya. Terima kasih.

Penulis

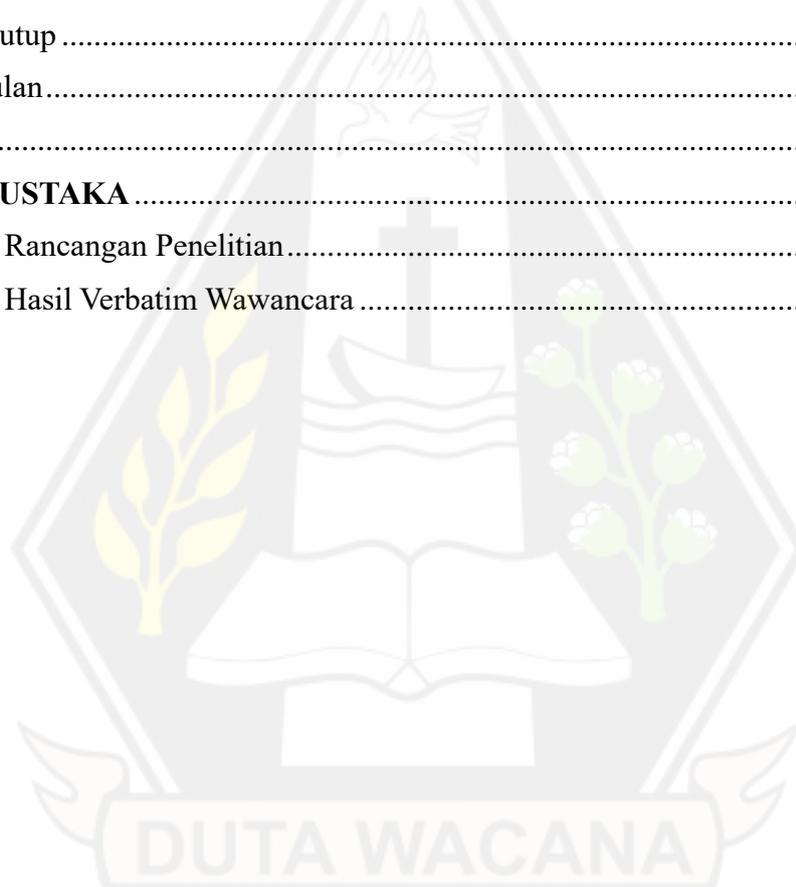
Yogyakarta, 20 Januari 2024



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	4
1.4. Batasan Masalah .....	4
1.5. Judul Skripsi .....	5
1.6. Tujuan Penelitian .....	6
1.7. Metode Penelitian .....	6
1.8. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II MISI DAN KESELAMATAN .....	9
2.1.Pendahuluan.....	9
2.2.Pengertian Misi.....	9
2.2.1.Kritik terhadap Amanat Agung sebagai Dasar Misi.....	12
2.3.Misi menurut Bosch.....	14
2.4.Misi menurut Bevans dan Schroeder .....	17
2.5.Misi dan Keselamatan menurut Bosch .....	17
2.6.Misi sebagai Perantara Keselamatan menurut Bosch.....	20
2.7.Misi sebagai Perantara Keselamatan di Masa Kini .....	24
2.8. Kesimpulan.....	26
BAB III Deskripsi Hasil Penelitian .....	28
3.1.Pendahuluan.....	28
3.2.PPJP-PPJM GKJW .....	28
3.3. GKJW Jemaat Tumpak.....	32
3.3.1. Konteks Jemaat Masa Kini.....	32
3.4. Data/Profil Informan.....	33
3.5. Deskripsi Hasil Penelitian .....	34

3.5.1. Misi dan Keselamatan .....	35
3.5.2. Keselamatan = Penebusan atau Pemeliharaan? .....	41
3.5.3. PPJP-PPJM GKJW di GKJW Jemaat Tumpak .....	44
3.6. Kesimpulan.....	46
BAB IV Evaluasi Teologis .....	48
4.1.Pendahuluan.....	48
4.2.Pemahaman GKJW Jemaat Tumpak terkait Keselamatan dan Implikasinya pada Pelaksanaan Misi di GKJW Jemaat Tumpak .....	48
4.3.Pelaksanaan Misi di GKJW Jemaat Tumpak ditinjau dari PPJP-PPJM .....	52
4.4.Kerajaan Allah sebagai dasar Misi Gereja yang Ideal.....	54
4.5.Kesimpulan.....	58
BAB V Penutup .....	59
5.1.Kesimpulan.....	59
5.2. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
Lampiran 1 Rancangan Penelitian.....	65
Lampiran 2 Hasil Verbatim Wawancara .....	69



## **ABSTRAK**

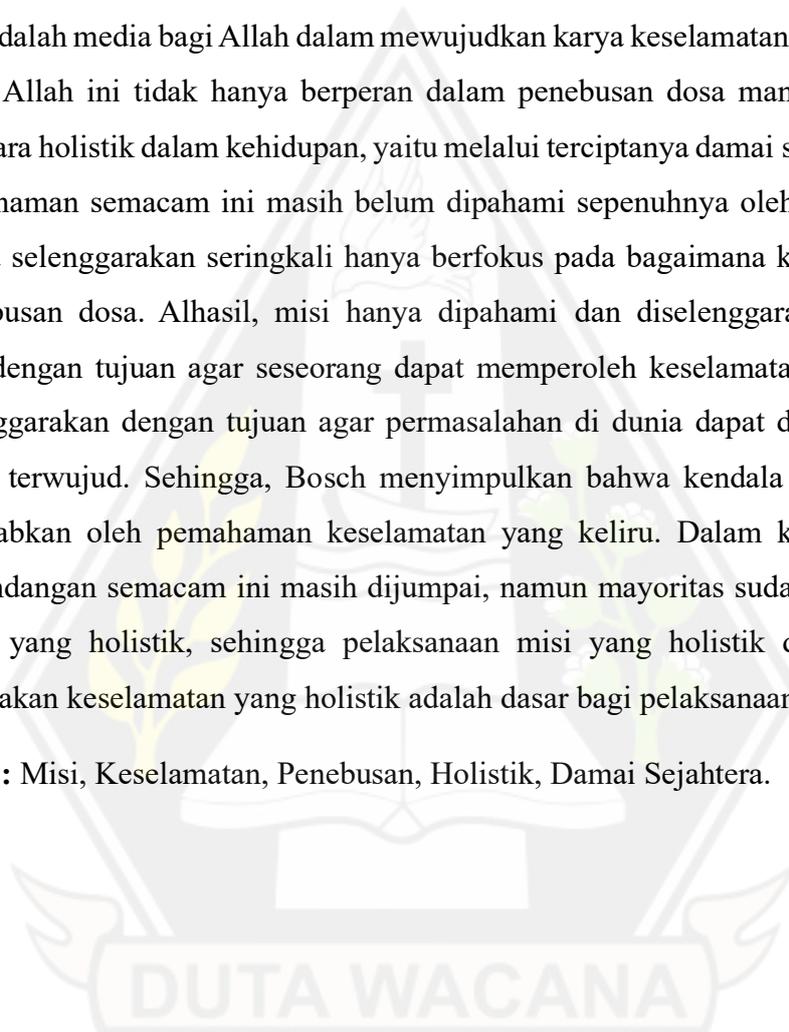
### **Pelaksanaan Misi di GKJW Jemaat Tumpak :**

Tinjauan terhadap Pelaksanaan Misi sebagai Perantara Keselamatan  
di GKJW Jemaat Tumpak

**Oleh : Nathaniel Bhuwana Persada (01190189)**

Misi gereja adalah media bagi Allah dalam mewujudkan karya keselamatan-Nya bagi dunia. Karya keselamatan Allah ini tidak hanya berperan dalam penebusan dosa manusia saja, namun juga berperan secara holistik dalam kehidupan, yaitu melalui terciptanya damai sejahtera di dunia. Akan tetapi, pemahaman semacam ini masih belum dipahami sepenuhnya oleh gereja, sehingga misi yang mereka selenggarakan seringkali hanya berfokus pada bagaimana keselamatan itu bekerja dalam penebusan dosa. Alhasil, misi hanya dipahami dan diselenggarakan melalui aksi-aksi penginjilan dengan tujuan agar seseorang dapat memperoleh keselamatan. Padahal semestinya misi diselenggarakan dengan tujuan agar permasalahan di dunia dapat diatasi, sehingga damai sejahtera itu terwujud. Sehingga, Bosch menyimpulkan bahwa kendala dari pelaksanaan misi gereja disebabkan oleh pemahaman keselamatan yang keliru. Dalam konteks GKJW Jemaat Tumpak, pandangan semacam ini masih dijumpai, namun mayoritas sudah memiliki pandangan keselamatan yang holistik, sehingga pelaksanaan misi yang holistik dapat diselenggarakan. Pemahaman akan keselamatan yang holistik adalah dasar bagi pelaksanaan misi yang holistik.

**Kata Kunci :** Misi, Keselamatan, Penebusan, Holistik, Damai Sejahtera.



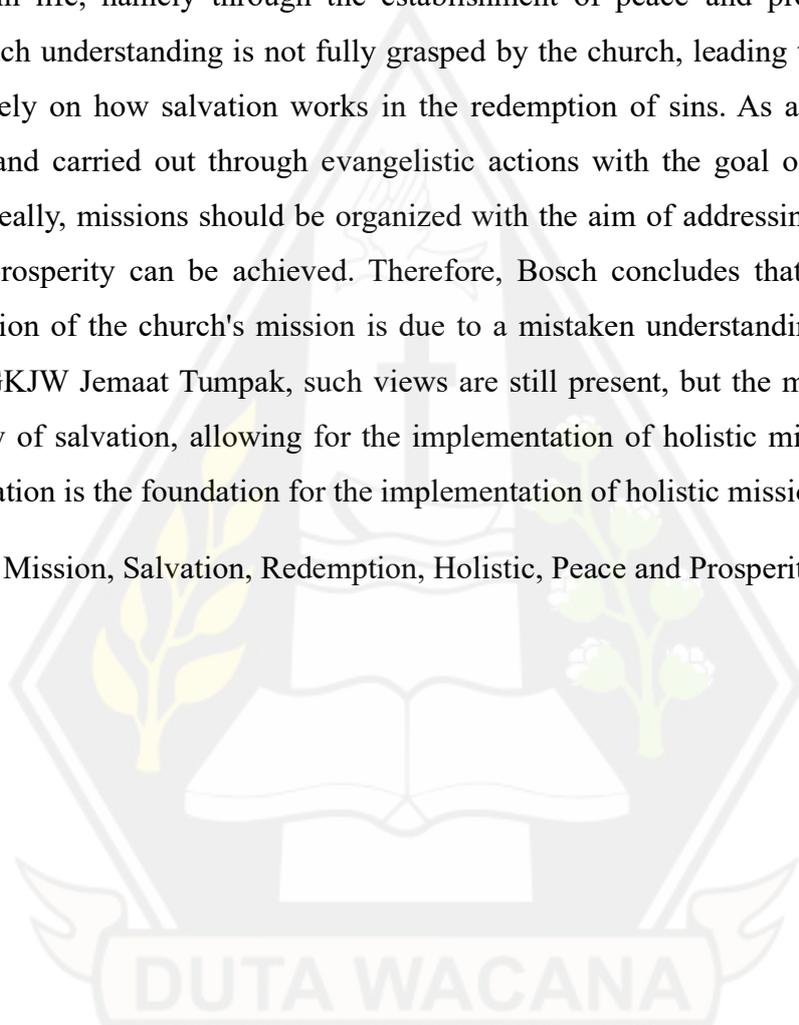
## **ABSTRACT**

### **“Implementation of the Mission at GKJW Jemaat Tumpak:**

**A Review of Mission Implementation as a Medium of Salvation at GKJW Tumpak”**

The mission of the church is a means for God to realize His work of salvation for the world. This salvation work of God not only plays a role in the redemption of human sins but also functions holistically in life, namely through the establishment of peace and prosperity in the world. However, such understanding is not fully grasped by the church, leading to their missions often focusing solely on how salvation works in the redemption of sins. As a result, the mission is understood and carried out through evangelistic actions with the goal of individuals attaining salvation. Ideally, missions should be organized with the aim of addressing world issues so that peace and prosperity can be achieved. Therefore, Bosch concludes that the hindrance to the implementation of the church's mission is due to a mistaken understanding of salvation. In the context of GKJW Jemaat Tumpak, such views are still present, but the majority already hold a holistic view of salvation, allowing for the implementation of holistic missions. Understanding holistic salvation is the foundation for the implementation of holistic missions.

**Keywords :** Mission, Salvation, Redemption, Holistic, Peace and Prosperity.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Misi merupakan sesuatu yang bersifat esensial bagi kehidupan gereja, sehingga tidak berlebihan rasanya ketika seorang teolog bernama Emil Brunner berpendapat bahwa “gereja hanya dapat dikatakan “ada” apabila ia melaksanakan misi”<sup>1</sup>. Misi gereja tidak terlepas dari misi Allah, bahkan gereja sendiri lahir di dunia karena misi Allah. Misi Allah adalah menghadirkan keselamatan bagi dunia. Sedangkan, peran gereja dalam misi Allah itu adalah terlibat dalam mewujudkan keselamatan Allah itu kepada dunia melalui misinya.

Misi gereja haruslah berorientasi kepada dunia, sehingga syarat utama misi adalah bersifat kontekstual. Apabila misi tidak bersifat kontekstual, maka keselamatan yang hendak diwujudkan tidak akan sesuai sasaran. Lalu, bagaimana caranya agar keselamatan yang hendak diwujudkan itu dapat sesuai sasaran? Caranya adalah dengan menyadari bahwa fungsi utama misi gereja adalah menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia agar dunia dapat sungguh-sungguh merasakan keselamatan pemberian Allah itu sungguh-sungguh bekerja dan berdampak dalam kehidupan dunia. Pemahaman klasik terkait misi sebagai upaya penginjilan dengan tujuan untuk memenangkan jiwa-jiwa harus mulai ditinggalkan dan bertolak pada pemahaman yang lebih kontekstual, yaitu bagaimana misi kemudian dihayati sebagai tanggung jawab iman dalam membantu sesama yang kesusahan dan tertindas<sup>2</sup>. Inilah dasar bagi misi gereja-gereja di masa kini, yaitu berkontribusi dalam misi Allah melalui upaya-upaya konkret dalam menjawab permasalahan-permasalahan dunia melalui kepedulian sosial bagi sesama yang menantikan keselamatan Allah di dalam kehidupannya.

Sebagai gereja di masa kini, GKJW Jemaat Tumpak tentu memiliki tugas dalam mewujudkan tanggung jawab tersebut. Layaknya gereja-gereja lain di Indonesia, GKJW Jemaat Tumpak tentu akan berhadapan dengan konteks yang sedang bergumul dengan permasalahan-permasalahan sosial. Menurut Singgih, setidaknya terdapat lima permasalahan utama yang menjadi konteks gereja di Indonesia, antara lain : (1) pluralitas agama, (2) kemiskinan yang parah, (3) penderitaan,

---

<sup>1</sup> Stephen B. Bevans and Roger P. Schroeder, *Terus Berubah - Tetap Setia : Dasar, Pola, Konteks Misi*, terj. Yosef Maria Florisan (Maumere: Ledalero, 2006), h.3

<sup>2</sup> Bambang Mulyatno, *Misi dan Perkabaran Injil dalam Konteks Kemanusiaan, Pengangguran, Kemiskinan, dan Pelanggaran HAM* dalam Darsono Eko Nugroho, *Mewartakan Kasih Allah dalam Konteks Indonesia Masa Kini*, (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2009), h.121

(4) ketidakadilan, dan (5) krisis ekologi<sup>3</sup>. Pertanyaannya, sudah sejauh mana GKJW Jemaat Tumpak berupaya dalam merespon permasalahan-permasalahan tersebut melalui misinya?

## 1.2. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa masalah utama yang sedang dihadapi oleh gereja-gereja di Indonesia dalam bermisi, seperti halnya GKJW Jemaat Tumpak adalah masalah kemiskinan dan penderitaan-penderitaan hidup lainnya yang disebabkan oleh ketidakadilan sosial. Pertanyaannya, sudah sejauh mana GKJW Jemaat Tumpak merespon permasalahan-permasalahan tersebut? Akan tetapi, sebelum menjawab pertanyaan tersebut, penulis menemukan bahwa ada satu hal mendasar yang perlu untuk dipahami, yaitu “bagaimana keselamatan itu dipahami akan berdampak pada bagaimana misi itu dilaksanakan”<sup>4</sup>. Demikianlah pemahaman Bosch terkait misi. Menurutnya, sebelum berbicara mengenai pelaksanaan misi di gereja, kita perlu mengetahui lebih dulu bagaimana pemahaman gereja tersebut mengenai keselamatan. Mengapa? Karena keselamatan adalah jantung atau dasar bagi misi<sup>5</sup>, sehingga misi dapat dikatakan sebagai “ekspresi” dari pemahaman gereja terkait keselamatan.

Dalam kehidupan manusia, keselamatan adalah aspek yang sangat mendasar. Pemahaman mengenai keselamatan sangat beragam, namun secara umum keselamatan dapat dipahami sebagai suatu keadaan aman atau terbebas dari ancaman<sup>6</sup>. Sedangkan, dalam pemahaman Kristen, keselamatan seringkali dipahami sebagai karya penebusan Allah bagi manusia dari konsekuensi dosa. Pemahaman bahwa keselamatan adalah penebusan barangkali menjadi pemahaman yang paling umum di dalam kekristenan. Meskipun, beberapa di antaranya sudah memahami keselamatan dalam perspektif yang lebih holistik karena mengikuti perkembangan dari konferensi-konferensi gereja internasional maupun lokal. Dalam sejarah misi, pemahaman terkait keselamatan sebagai penebusan banyak berkembang pada abad ke 18-19<sup>7</sup>, sehingga gerakan misi Kristen pada masa itu cenderung berorientasi pada penyebaran kekristenan Barat kepada dunia non Barat. Akan tetapi, pasca abad ke 20, pemahaman terkait keselamatan sebagai penebusan sudah mulai ditinggalkan. Hal ini disebabkan oleh kesadaran gereja terkait tantangan baru yang sedang dihadapi dunia, yaitu permasalahan-permasalahan sosial yang semakin pelik dari sebelumnya.

---

<sup>3</sup> Emanuel Gerrit Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan : Berteologi dalam Konteks di Awal Milenium III*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), h.58-73

<sup>4</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, terj. Stephen Suleeman, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), h.602

<sup>5</sup> David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, h. 602

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>7</sup> Bambang Mulyatno, *Misi dan Perkabaran Injil dalam Konteks Kemanusiaan, Pengangguran, Kemiskinan, dan Pelanggaran HAM*, h.118

Maka, pada masa itu Karl Barth mengingatkan gereja terkait apa yang sesungguhnya menjadi dasar bagi misinya dan tercetuslah gagasan mengenai *Missio Dei*, yaitu misi Kerajaan Allah<sup>8</sup>. Misi Kerajaan Allah menjadi dasar bagi gereja dalam bermisi dan melalui gagasan tersebut gereja diingatkan bahwa keselamatan tidak hanya terbatas pada penebusan namun juga berkaitan dengan pemberlakuan kasih, kebenaran, keadilan, damai sejahtera, dan pembaruan hidup<sup>9</sup>. Pemahaman ini sedikit banyak memberi wawasan kepada gereja bahwa keselamatan pemberian Allah itu bersifat holistik, sehingga melahirkan suatu pemahaman bahwa misi tidak hanya perihal penyebaran iman tetapi juga perihal bagaimana iman itu menjadi dasar yang melahirkan kepedulian terhadap sesama. Hal ini juga yang kelak mendorong lahirnya gagasan baru terkait misi dan keselamatan di Konferensi Misi DGD di Mexico City pada tahun 1963, yaitu misi akan cenderung bersifat antroposentris. Hal ini dikarenakan keselamatan yang sebelumnya dipahami sebagai anugerah Allah yang akan menyelamatkan manusia dari dunia untuk masuk surga kemudian beralih menjadi sesuatu yang dapat menyelamatkan manusia di dunia, yang harus dapat dilihat serta dirasakan dampaknya saat ini juga<sup>10</sup>. Berdasarkan pemaparan di atas, maka sudah seharusnya gereja di masa kini memahami bahwa keselamatan pemberian Allah adalah sesuatu yang bersifat holistik. Karena keselamatan itu bersifat holistik, maka pelaksanaan misi pun sudah seharusnya bersifat holistik pula. Dengan demikian, sudah semestinya pelaksanaan misi di masa kini tidak lagi didasari oleh motif “memenangkan jiwa”, melainkan berfokus pada upaya-upaya dalam menanggapi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di sekitar konteksnya, seperti halnya isu kemiskinan dan pengangguran yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Hal ini merupakan tantangan bagi setiap gereja yang hidup di masa kini, termasuk salah satunya adalah GKJW. Sebagai sinode, GKJW menyadari bahwa ia memiliki tugas untuk turut andil dalam melaksanakan karya Allah di dunia ini dan bertanggung jawab dalam pemberlakuan kasih, kebenaran, keadilan, dan damai sejahtera bagi masyarakat<sup>11</sup> yang mana hal itu direalisasikan oleh sinode GKJW dalam misinya. Selain itu, dalam bermisi GKJW juga memiliki komitmen yang menyatakan bahwa karya (misi) GKJW harus bersifat nyata dalam masyarakat, sama seperti Allah yang senantiasa berkarya secara nyata kepada dunia<sup>12</sup>. Hal tersebut diwujudkan oleh GKJW melalui hadirnya dasar pelaksanaan program-program misi yang diberi nama PPJP-PPJM GKJW.

---

<sup>8</sup> Bambang Mulyatno, *Misi dan Perikabaran Injil dalam Konteks Kemanusiaan, Pengangguran, Kemiskinan, dan Pelanggaran HAM*, h.119

<sup>9</sup> Bambang Mulyatno, *Misi dan Perikabaran Injil dalam Konteks Kemanusiaan, Pengangguran, Kemiskinan, dan Pelanggaran HAM*, h.119-120

<sup>10</sup> Kees de Jong, *Misiologi dari Perspektif Teologi Kontekstual*, Jurnal Gema Teologi, (2007) h.2

<sup>11</sup> Tata dan Pranata GKJW, *Tata Gereja*, Bab II Pasal 4 (1 dan 2), h.5

<sup>12</sup> Tata dan Pranata GKJW, *Tata Gereja*, Bab II Pasal 4 (1 dan 2), h. 15

Dari pemahaman sinode GKJW terkait misi, lantas bagaimana pemahaman sinode GKJW terkait keselamatan? Dalam Tata dan Pranata GKJW, keselamatan dipahami sebagai kegiatan kasih Tuhan Allah kepada dunia dan segala isinya dalam rangka mewujudkan kesejahteraan lahir batin<sup>13</sup>. Melalui pemahaman tersebut, penulis melihat bahwa terdapat keselarasan antara pemahaman sinode GKJW terkait keselamatan dan misi yang dilaksanakan oleh sinode GKJW.

Lantas, bagaimana dengan GKJW Jemaat Tumpak? Dilihat dari keberadaannya yang merupakan bagian dari sinode GKJW, seharusnya GKJW Jemaat Tumpak memiliki pandangan keselamatan dan pelaksanaan misi yang sama dengan sinode GKJW. Akan tetapi, apakah hal tersebut sungguh-sungguh dapat dibuktikan? Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mencari tahu bagaimana pelaksanaan misi di GKJW Jemaat Tumpak yang merupakan salah satu pihak yang dapat merepresentasikan secara konkret pelaksanaan misi sinode GKJW. Sinode GKJW memang telah memiliki pemahaman keselamatan yang holistik, namun pertanyaannya apakah pemahaman keselamatan yang holistik itu juga turut dipahami oleh gereja-gereja GKJW? Maka dari itu, skripsi ini bertujuan untuk mencari tahu beberapa hal terkait pelaksanaan misi di GKJW Jemaat Tumpak, antara lain : (1) Pemahaman GKJW Jemaat Tumpak terkait keselamatan, (2) Bagaimana pemahaman terkait keselamatan itu melatarbelakangi pelaksanaan misi di GKJW Jemaat Tumpak, serta (3) Bagaimana peran PPJP-PPJM GKJW yang merupakan representasi sekaligus dasar misi yang dimiliki oleh sinode GKJW berdampak pada pelaksanaan misi di GKJW Jemaat Tumpak.

### **1.3.Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pemahaman GKJW Jemaat Tumpak dalam memandang keselamatan?
2. Bagaimana upaya GKJW Jemaat Tumpak dalam mewujudkannya pemahamannya terkait keselamatan ke dalam gerak misinya apabila ditinjau dari pemikiran Bosch terkait misi sebagai perantara keselamatan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh GKJW Jemaat Tumpak dalam mewujudkan misinya itu ditinjau dari PPJP-PPJM yang merupakan dasar pelaksanaan misi di GKJW?

### **1.4.Batasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan di gereja induk GKJW Jemaat Tumpak, Mojokerto, Jawa Timur. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 5 narasumber yang terdiri dari pendeta dan anggota majelis jemaat sebagai “wajah” dari GKJW Jemaat Tumpak. Penulis memilih pendeta dan majelis jemaat sebagai narasumber dengan pertimbangan bahwa mereka

---

<sup>13</sup> Tata dan Pranata GKJW, *Pranata tentang Kegiatan Pelayanan di Bidang Cinta Kasih* : Bab I Pasal 1, h.281

adalah para penentu kebijakan di gereja yang juga menyusun serta menyelenggarakan program-program misi. Meskipun GKJW adalah gereja yang mengutamakan *rembug warga* (musyawarah mufakat) dalam menentukan program kegiatan (misi), namun menurut penulis, pendeta dan anggota majelis jemaat adalah pihak yang memiliki peran paling besar dalam menentukan dan menyelenggarakan misi di sebuah gereja karena berperan sebagai penentu kebijakan di gereja terkait. Selain itu, penulis juga beranggapan bahwa mereka dapat dijadikan narasumber yang lebih valid dalam penelitian ini karena memiliki pemahaman yang lebih luas terkait gereja dibandingkan jemaat awam.

2. Teori yang dibahas serta digunakan oleh penulis sebagai dasar dalam skripsi ini adalah pemikiran David J. Bosch terkait misi dan keselamatan, secara khusus pemikirannya yang berbicara mengenai bagaimana misi itu kemudian dipahami sebagai upaya dalam memperantarai keselamatan. Pembatasan terhadap teori tersebut dilakukan dalam rangka memberikan dasar yang ideal bagi gereja dalam menyelenggarakan misinya dalam konteks masa kini, khususnya dalam konteks GKJW Jemaat Tumpak.
3. Selain menggunakan pemikiran David J. Bosch, penulis juga menggunakan PPJP-PPJM GKJW, yaitu dasar bagi pelaksanaan program-program misi di GKJW, yang disusun serta dirancang oleh Pengurus Harian Majelis Agung GKJW. PPJP-PPJM digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam meninjau bagaimana pelaksanaan misi di gereja-gereja GKJW, termasuk GKJW Jemaat Tumpak yang merupakan salah satu pihak yang merepresentasikan pelaksanaan misi di sinode GKJW. Menurut penulis, hadirnya PPJP-PPJM GKJW di skripsi ini menjadi aspek yang penting dalam penelitian ini karena merupakan representasi pemahaman sinode GKJW mengenai keselamatan itu sendiri.
4. Meskipun menggunakan PPJP-PPJM GKJW sebagai salah satu indikator dalam penelitian skripsi ini, penulis tidak sedang mengevaluasi pelaksanaan PPJP-PPJM di GKJW secara keseluruhan, maupun secara khusus di GKJW Jemaat Tumpak. Hadirnya PPJP-PPJM GKJW sebagai salah satu indikator hanya bertujuan untuk melihat bagaimana dampak PPJP-PPJM GKJW pada praktik misi di GKJW Jemaat Tumpak.

### 1.5. Judul Skripsi

Judul yang penulis ajukan adalah :

**Pelaksanaan Misi di GKJW Jemaat Tumpak** : Tinjauan terhadap Pelaksanaan Misi sebagai Perantara Keselamatan di GKJW Jemaat Tumpa

## **1.6. Tujuan Penelitian**

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana pemahaman GKJW Jemaat Tumpak terkait keselamatan.
2. Penulis ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh GKJW Jemaat Tumpak dalam memperantarai keselamatan pemberian Allah melalui misinya apabila ditinjau dari pemahaman Bosch terkait misi sebagai perantara keselamatan.
3. Penulis ingin mengetahui bagaimana wujud pelaksanaan misi di GKJW Jemaat Tumpak apabila ditinjau dari penyelenggaraan PPJP-PPJM GKJW yang merupakan dasar pelaksanaan misi yang dimiliki oleh GKJW. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui sejauh mana peran PPJP-PPJM GKJW dalam rancang bangun misi di GKJW Jemaat Tumpak.

## **1.7. Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif disertai dengan studi literatur. Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan terlebih dahulu menguraikan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Literatur yang digunakan antara lain, buku-buku misiologi, seperti “Buku Transformasi Misi Kristen” karya David J. Bosch, Buku “Menjadi Gereja Misioner” karya Widi Artanto, dan beberapa jurnal terkait. Selain itu, literatur yang digunakan juga berupa beberapa dokumen gereja, seperti Tata Pranata GKJW dan PPJP-PPJM GKJW (secara khusus pada bidang pelayanan). Data-data berupa buku serta jurnal terkait misiologi digunakan oleh penulis sebagai rujukan dalam memahami misi secara umum dan misi secara khusus yang menjadi ide penulisan skripsi ini, yaitu misi sebagai perantara keselamatan. Sedangkan, untuk dokumen gereja, khususnya PPJP-PPJM, digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk meninjau pelaksanaan misi di GKJW Jemaat Tumpak. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peran PPJP-PPJM sebagai dasar misi GKJW, khususnya di GKJW Jemaat Tumpak.

Selanjutnya, terkait pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif berupa wawancara. Penulis menyusun pertanyaan penelitian sesuai dengan variabel dan indikator yang hendak dilihat serta dicapai oleh penulis. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pandangan GKJW Jemaat Tumpak dalam memahami keselamatan guna mengetahui bagaimana upaya GKJW Jemaat Tumpak dalam memperantarai keselamatan itu melalui misinya. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui bagaimana peran PPJP-PPJM GKJW dalam pelaksanaan misi di GKJW Jemaat Tumpak. Tiga hal tersebutlah variabel utama dalam penelitian ini.

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada 5 narasumber yang terdiri dari 1 pendeta dan 4 anggota majelis jemaat. Kelima narasumber tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka adalah para penentu kebijakan di gereja yang juga menyusun serta menyelenggarakan program-program misi. Meskipun GKJW adalah gereja yang mengutamakan *rembug warga* (musyawarah mufakat) dalam menentukan program kegiatan (misi), namun menurut penulis, pendeta dan majelis jemaat adalah pihak yang memiliki peran paling besar dalam menentukan dan menyelenggarakan misi di sebuah gereja. Selain itu, penulis juga beranggapan bahwa mereka dapat dijadikan narasumber yang lebih valid dalam penelitian ini karena memiliki pemahaman yang lebih luas terkait gereja dibandingkan jemaat awam.

Selanjutnya, penulis akan memperjumpakan antara data literatur dengan data wawancara guna mencari hubungan terkait bagaimana pemahaman akan keselamatan berdampak pada pelaksanaan misi di GKJW Jemaat Tumpak. Sehingga, pada akhirnya, kesimpulan yang dicapai dalam skripsi ini adalah apakah GKJW Jemaat Tumpak melalui misinya sudah dapat dikatakan berhasil dalam memperantarai keselamatan pemberian Allah bagi konteksnya? Apabila belum berhasil, maka sebagai penutup, penulis akan memberikan saran terkait hal apa saja yang dapat menjadi saran bagi GKJW Jemaat Tumpak agar misinya sebagai perantara keselamatan dapat dilakukan dengan optimal bagi konteksnya.

## **1.8.Sistematika Penulisan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, judul skripsi, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Misi dan Keselamatan**

Bagian ini akan menguraikan pengertian misi dari beberapa teolog seperti David J. Bosch dan Stephen Bevans-Robert P. Schroeder. Selanjutnya akan dipaparkan kaitan antara misi dan keselamatan, khususnya dalam pemahaman David J. Bosch terkait misi sebagai perantara keselamatan. Selain itu, penulis juga akan memaparkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan sebagai dasar pelaksanaan misi sebagai perantara hadirnya keselamatan.

### **Bab III : Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bab ini, penulis akan mengawali pembahasan dengan menjelaskan mengenai bagaimana tugas dan panggilan GKJW sebagai gereja milik Allah, sebagaimana telah tertuang di dalam Tata dan Pranata GKJW. Selanjutnya, penulis juga akan memaparkan beberapa program misi yang

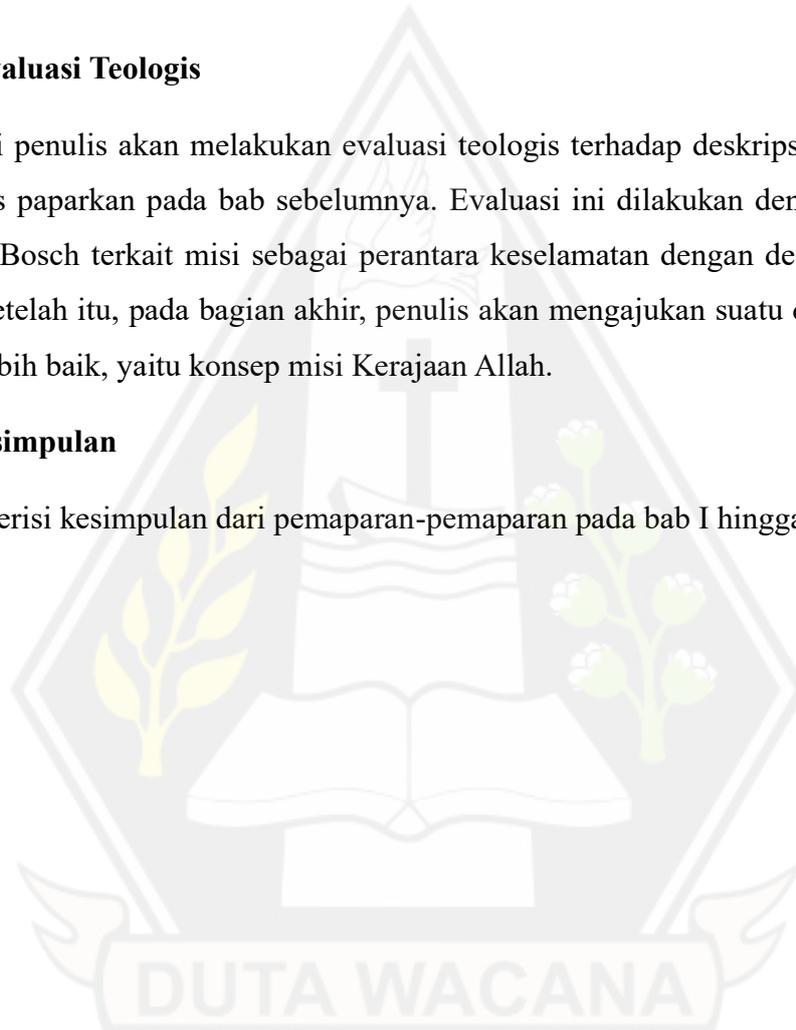
dicanangkan serta dilaksanakan oleh GKJW dalam PPJP-PPJM yang merupakan dasar serta pedoman pelaksanaan misi yang dimiliki serta diupayakan oleh GKJW selama periode 2017-2034. Setelah itu, penulis akan menjelaskan sejarah dan profil terkini terkait konteks penelitian ini yaitu GKJW Jemaat Tumpak. Lalu, penulis juga akan menjelaskan metode pengumpulan data serta analisis terhadap pandangan GKJW Jemaat Tumpak terhadap keselamatan dan bagaimana implikasinya terhadap gerak misi yang diselenggarakannya. Di bagian akhir, penulis akan menuliskan kesimpulan dari penelitian sebagai pengantar untuk masuk ke dalam evaluasi teologis (Bab IV).

#### **Bab IV : Evaluasi Teologis**

Pada bab ini penulis akan melakukan evaluasi teologis terhadap deskripsi hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya. Evaluasi ini dilakukan dengan memperjumpakan antara teori Bosch terkait misi sebagai perantara keselamatan dengan deskripsi hasil penelitian yang ada. Setelah itu, pada bagian akhir, penulis akan mengajukan suatu dasar bagi pelaksanaan misi yang lebih baik, yaitu konsep misi Kerajaan Allah.

#### **Bab V : Kesimpulan**

Bagian ini berisi kesimpulan dari pemaparan-pemaparan pada bab I hingga bab IV dan saran.



## **BAB V**

### **Penutup**

#### **5.1. Kesimpulan**

Misi adalah wujud kepedulian Allah terhadap dunia yang diimplementasikan-Nya melalui peran gereja-gereja-Nya melalui pelayanan misioner yang konkret dan berkesinambungan kepada dunia. Oleh karena itu, misi menjadi aspek yang sentral bagi kehidupan gereja. Sejak gereja bermula hingga masa kini, misi selalu berkembang seiring perkembangan zaman. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar misi dapat selalu bersifat kontekstual. Dengan demikian, setiap permasalahan yang dihadapi oleh dunia dapat direspon oleh gereja melalui misinya demi terperantarainya keselamatan itu bagi segenap ciptaan.

Di sisi lain, misi dan keselamatan adalah dua hal yang saling berkaitan. Bosch bahkan menyebutkan bahwa keselamatan adalah jantung bagi misi. Sehingga, praktik misi selalu berkaitan dengan pemahaman gereja akan keselamatan. Apabila keselamatan dipahami secara sempit maka dampaknya adalah misi akan diselenggarakan secara terbatas. Agar misi dapat diselenggarakan secara menyeluruh, maka syarat utama yang harus dipenuhi adalah memahami bahwa keselamatan itu bersifat holistik. Keselamatan yang holistik dapat dipahami sebagai keselamatan yang bersifat menyeluruh, yang mana di dalamnya terdapat peran penebusan dan pemeliharaan Allah bagi kehidupan ciptaan-Nya. Keselamatan yang holistik tidak hanya berperan bagi penebusan dosa manusia agar kelak terselamatkan dari konsekuensi dosa. Mengapa? Karena keselamatan pemberian Allah itu juga mencakup peran Allah dalam memelihara kehidupan manusia dan segenap ciptaan-Nya selama ia di dunia. Bagi Bosch, keselamatan pemberian Allah itu tidak hanya bersifat *salus e mundo* (keluar dari dunia ini), tetapi juga bersifat *salus i mundi* (keselamatan daripada dunia ini). Melalui pemahaman akan keselamatan yang holistik, gereja diundang oleh Allah untuk memfokuskan *salus i mundi* sebagai dasar misinya, dan hal itu dapat diwujudkan oleh gereja melalui upaya demi terwujudnya keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan, demi terwujudnya Kerajaan Allah di muka bumi ini.

Lalu, terkait penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkannya temuan-temuan tersebut dalam beberapa poin, antara lain :

Pertama, terkait keselamatan. Penulis menemukan bahwa pemahaman GKJW Jemaat Tumpak terkait keselamatan pemberian Allah terbagi dalam dua tipe. Tipe pertama memahami bahwa keselamatan pemberian Allah hanya berperan dalam karya penebusan dosa manusia. Sedangkan, tipe kedua memahami bahwa keselamatan pemberian Allah tidak hanya berperan

dalam karya penebusan dosa, tetapi juga mencakup karya pemeliharaan Allah bagi kehidupan manusia (keselamatan yang holistik). Dari kelima narasumber, dua narasumber (BS dan H) teridentifikasi sebagai tipe pertama, sedangkan tiga narasumber (AC, BH, dan AW) teridentifikasi sebagai tipe kedua.

Kedua, terkait bagaimana dampak pemahaman tersebut pada pelaksanaan misi di GKJW Jemaat Tumpak. Berdasarkan dua tipe pemahaman keselamatan tersebut, penulis justru hanya menemukan satu model misi yang dilaksanakan di GKJW Jemaat Tumpak, yaitu misi yang holistik (pelayanan misioner). Penulis menilai bahwa hal ini menarik. Mengapa? Karena meskipun didasari oleh dua pemahaman yang berbeda, namun ketika diwujudkan dalam praksis, kedua pemahaman itu dapat berpadu dalam suatu program misi yang holistik. Tetapi, perlu diakui juga bahwa meskipun dapat bersama-sama melaksanakan misi yang holistik, namun pelaksanaan misi tersebut tetap didasari oleh dua tujuan yang berbeda. Terkait program misi yang holistik, penulis beranggapan bahwa model misi semacam ini adalah model misi yang ideal bagi gereja. Mengapa? Karena melalui misi yang demikian, keselamatan yang holistik dapat terperantarai bagi dunia.

Ketiga, perihal pelaksanaan misi di GKJW Jemaat Tumpak ditinjau dari PPJP-PPJM GKJW. Menurut penulis, pelaksanaan PPJP-PPJM GKJW di GKJW Jemaat Tumpak telah diselenggarakan dengan baik, khususnya terkait program-program bidang. Hal ini bersifat positif karena dengan terlaksananya PPJP-PPJM GKJW di GKJW Jemaat Tumpak, maka dapat dikatakan ada sebuah sinergi yang baik antara sinode GKJW dan GKJW Jemaat Tumpak, khususnya terkait tekad dalam mewujudkan visi GKJW untuk menjadi gereja yang misioner dan menjadi rekan sekerja Allah dalam memperantarai keselamatan bagi konteksnya. Menurut penulis, apa yang telah dilaksanakan oleh GKJW Jemaat Tumpak ini dapat menjadi teladan bagi gereja-gereja GKJW lain dalam mewujudkan tekad dan harapan GKJW dalam gereja yang misioner bagi konteksnya.

Sebagai penutup, penulis menilai bahwa konsep misi sebagai perantara keselamatan yang holistik telah diselenggarakan dengan baik oleh GKJW Jemaat Tumpak. Penulis menyadari bahwa pelaksanaan misi dalam wujud pelayanan yang misioner tentu bukanlah hal yang mudah bagi gereja, karena diperlukan tekad yang kuat dalam membangun kesadaran akan keselamatan yang holistik di dalam kehidupan bergereja. Selain itu, gereja juga harus memiliki kemauan untuk rela berkorban dalam pelayanan-pelayanan misioner itu. Di sinilah tantangan itu muncul dan memunculkan sebuah pertanyaan, yaitu “apakah gereja bersedia akan hal itu?”. Namun, apabila gereja memang memaknai bahwa dirinya adalah bagian dari tubuh Kristus, menurut penulis, gereja semestinya “mau” untuk melaksanakan pelayanan misioner itu. Karena dengan itu, gereja dinilai

telah menunaikan tugas perutusannya di dunia. Sehingga, keselamatan pemberian Allah itu dapat sungguh-sungguh dirasakan dan Kerajaan Allah itu dapat sungguh-sungguh diwujudkan.

## 5.2. Saran

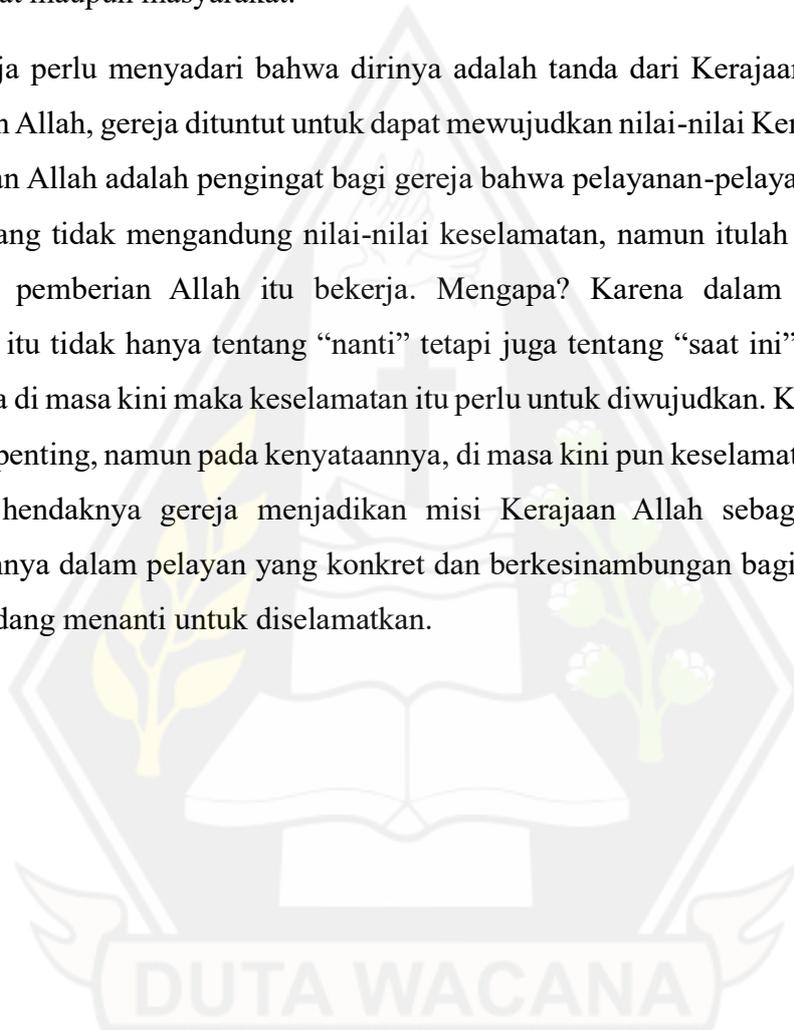
Berkaitan dengan penelitian penulis tentang pemahaman gereja terhadap misi dan keselamatan. Penulis berharap bahwa penelitian semacam ini dapat dilanjutkan guna mengetahui bagaimana pelaksanaan misi di gereja-gereja di Indonesia. Penulis menilai bahwa konsep misi masih kurang mendapat perhatian dalam kehidupan bergereja, sehingga misi seringkali masih dipahami secara sempit dan terbatas atau bahkan tidak dipahami sama sekali. Menurut penulis, misi seharusnya menjadi dasar bagi pelayanan-pelayanan yang dilakukan oleh gereja kepada konteksnya. Mengapa? Karena misi sejatinya tidak hanya berbicara tentang program-program pelayanan, tetapi lebih daripada itu, misi berbicara mengenai bagaimana upaya gereja dalam memenuhi panggilan Allah dalam karya keselamatan-Nya kepada dunia ciptaan-Nya ini.

Oleh karena itu, penulis berharap agar penelitian semacam ini dilanjutkan, baik dalam tujuan yang sama atau justru dalam tujuan yang lain. Baik dengan perspektif yang sama, maupun perspektif yang berbeda. Tujuannya yaitu agar para teolog dapat mengetahui sejauh mana gereja-gereja di masa kini memaknai tugas dan tanggung jawabnya dalam memperantarai keselamatan itu kepada dunia. Bahkan, melalui penelitian-penelitian semacam ini pun para teolog maupun awam dalam memberikan usulan bagi gereja terkait apa saja yang dapat dilakukannya demi terciptanya keadilan dan damai sejahtera di dunia ini. Mengingat pada masa kini terjadi begitu banyak permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan berbagai kerentanan lain yang menunggu untuk diselesaikan. Dalam melaksanakan tugas perutusannya itu, gereja perlu menyadari bahwa permasalahan yang dihadapi dunia juga merupakan permasalahannya. Oleh karena itu, gereja sebagai bagian konstitutif masyarakat dunia tidak bisa hanya berdiam diri. Namun, gereja harus berupaya demi terselesaikannya permasalahan itu melalui misinya kepada konteks di mana ia berada. Meskipun berkemungkinan dikritik, namun penulis menilai bahwa hal ini jauh baik, karena melalui kritik semacam ini gereja dapat diarahkan menuju arah yang lebih baik.

Terakhir, penulis juga hendak mengajukan suatu konsep misi yang barangkali dapat memperlengkapi pemahaman gereja terkait misi, baik bagi GKJW Jemaat Tumpak maupun gereja-gereja yang lain, yaitu pemahaman akan konsep Kerajaan Allah (*Missio Dei*) sebagai dasar yang ideal bagi pelaksanaan misi gereja. Mengapa? Karena itulah hakikat utama misi gereja. Misi gereja haruslah sejalan dengan *Missio Dei* karena itulah yang menjadi tugas dalam perutusannya. Peran

gereja dalam *Missio Dei* adalah merespon setiap pergumulan yang dihadapi oleh dunia sebagai agen aktif Allah demi terwujudnya Kerajaan Allah di dunia. Misi gereja di sini bukan lagi untuk mempersatukan berbagai agama di bawah naungan gereja, tetapi menjadi sarana Allah dalam mewujudkan keselamatan-Nya bagi segenap ciptaan Allah di dunia ini, yang mana hal itu ditandai dengan terwujudnya nilai-nilai Kerajaan Allah di dalam dunia ini. Demi terwujudnya visi itu maka gereja memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada setiap jemaatnya, baik melalui khotbah, seminar, dan teladan-teladan konkret yang diwujudkan dalam pelayanannya kepada jemaat maupun masyarakat.

Gereja perlu menyadari bahwa dirinya adalah tanda dari Kerajaan Allah. Sebagai tanda dari Kerajaan Allah, gereja dituntut untuk dapat mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah bagi dunia. Misi Kerajaan Allah adalah pengingat bagi gereja bahwa pelayanan-pelayanan misioner bukanlah pelayanan yang tidak mengandung nilai-nilai keselamatan, namun itulah wujud dari bagaimana keselamatan pemberian Allah itu bekerja. Mengapa? Karena dalam misi Kerajaan Allah, keselamatan itu tidak hanya tentang “nanti” tetapi juga tentang “saat ini”. Agar keselamatan itu dapat bekerja di masa kini maka keselamatan itu perlu untuk diwujudkan. Keselamatan eskatologis memanglah penting, namun pada kenyataannya, di masa kini pun keselamatan itu diperlukan. Oleh karena itu, hendaknya gereja menjadikan misi Kerajaan Allah sebagai dasar misinya dan mewujudkannya dalam pelayan yang konkret dan berkesinambungan bagi segenap ciptaan Allah yang kini sedang menanti untuk diselamatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Y. (2023, Oktober 10). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Retrieved from Direktorat Jenderal Kekayaan Negara: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode%20Penelitian-Kualitatif.html#:~:text=Met>
- Ardianto, Y. (2023). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Retrieved from Direktorat Jenderal Kekayaan Negara: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode%20Penelitian-Kualitatif.html#:~:text=Met>
- Artanto, W. (2008). *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen.
- Bevans, S., & Schroeder, R. (2006). *Terus Berubah-Tetap Setia : Dasar, Pola, Konteks Misi*. Maumere: Ledalero.
- Bosch, D. J. (2016). *Transformasi Misi Kristen : Sejarah Teologi yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Catur), A. (. (2023, Oktober 10). Wawancara dengan Pendeta GKJW Jemaat Tumpak. (N. B. Persada, Interviewer)
- GKJW, M. A. (1996). *Tata dan Pranata Greja Kristen Jawi Wetan dan Peraturan Majelis Agung tentang Badan-badan Pembantu Majelis*. Malang: Majelis Agung GKJW.
- GKJW, M. A. (2017). *Program Pembangunan Jangka Menengah 2017-2022*. Malang: Majelis Agung GKJW.
- GKJW, M. A. (2017). *Program Pembangunan Jangka Panjang 2017-2034*. Malang: Majelis Agung GKJW.
- Heni. (2023, Oktober 10). Wawancara dengan Majelis GKJW Jemaat Tumpak. (N. B. Persada, Interviewer)
- Heridi, B. (2023, Oktober 10). Wawancara dengan Majelis GKJW Jemaat Tumpak. (N. B. Persada, Interviewer)
- Jebadu, A. (2023). *Komisi JPIC sebagai Alat Misi Gereja Kontemporer*. Retrieved from Repository IFTK Ledalero: <http://repository.iftkledalero.ac.id/1765/1/06%20jpic%20in%20the%20Mission%20of%20the%20Church%20HMuda.pdf>
- Jong, K. d. (2007). Misiologi dari Perspektif Teologi Kontekstual. *Jurnal Gema Teologi*, 2.
- Kuiper, A. d. (2003). *Misiologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Marbun, T. O. (2019). Shalom sebagai Konsep Keselamatan yang Holistik. *Jurnal Luxnos*, 148.
- Mulyatno, B. (2009). Misi dan Perkabaran Injil dalam Konteks Kemanusiaan, Pengangguran, Kemiskinan, dan Pelanggaran HAM. In D. E. Nugroho, *Mewartakan Kasih Allah dalam Konteks Indonesia Masa Kini* (pp. 118-125). Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen.
- Nuban, E. (2021). Konstanta dalam Konteks : Teologi Misi pada Era Postmodern. *Jurnal Angelion*, 55.
- Parapat, Y., & Eliasaputra, M. P. (2021). Strategi Pelaksanaan Amanat Agung Era New Normal terhadap Kelompok Terdampak Ekonomi. *Jurnal Fidei*, 47-49.
- Sabdono, E. (2017). *Apakah Keselamatan Bisa Hilang?* Jakarta: Rebot Literatur.

- Santosa, B. (2023, Oktober 10). Wawancara dengan Majelis GKJW Jemaat Tumpak. (N. B. Persada, Interviewer)
- Sembiring, D. A., Surbakti, P. H., & Sitepu, E. T. (2022). Gereja yang Berorientasi pada Dunia : Penilaian terhadap Paradigma Misi GBKP Namo Buah Silebo-lebo. *Jurnal Immanuel*, 6.
- Singgih, E. G. (2000). *Berteologi dalam Konteks*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Singgih, E. G. (2004). *Mengantisipasi Masa Depan : Berteologi dalam Konteks di Awal Milenium III*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Stevanus, K. (2018). Mengimplementasikan Pelayanan Yesus dalam Konteks Misi Masa Kini menurut Injil Sinoptik. *Jurnal Fidei*, 284, 289.
- Stevanus, K. (2021). Misi Gereja dalam Realitas Sosial Indonesia Masa Kini. *Jurnal Harvester*, 57.
- Tanja, V. I. (2019). Misi dan Sejarah Dunia menurut Paul Tillich. In E. Darmaputera, *Konteks Berteologi di Indonesia* (pp. 179-189). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Thomas, N. E. (1998). *Teks-teks Klasik tentang Misi dan Kekristenan se-Dunia : Melengkapi Adikarya David J. Bosch Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tillich, P. (1962). *Systematic Theology*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Timo, E. I. (2018). *Meng-hari-ini-kan Injil di Bumi Pancasila*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tumpak, G. J. (2022). *Laporan Pertanggungjawaban GKJW Jemaat Tumpak*.
- Widiastuti, M. (2019). Konsep Keselamatan dalam Ajaran Calvinisme. *Jurnal Pionir LPPM*, 290.
- Widyatmadja, J. P. (2017). *Yesus dan Wong Cilik : Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wisma, A. (2023, Oktober 10). Wawancara Majelis GKJW Jemaat Tumpak. (N. B. Persada, Interviewer)
- Yewangoe, A. A. (2006). *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

